

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran *Online (Daring)*

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Biasanya dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna dan matang untuk dilakukan. Sedangkan, implementasi pembelajaran adalah suatu penerapan, tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dibuat dan disusun secara matang terlebih dahulu dalam proses pembelajaran.¹⁰ Jadi, sebelum pembelajaran dilaksanakan, harus mempunyai rencana terlebih dahulu serta sudah tersusun dengan matang agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara baik dan maksimal.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pembelajaran maksudnya bagaimana nantinya guru dapat berhasil dalam menghantarkan siswa-siswi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan dari proses interaksi yang dilakukan dalam proses edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dari tindakannya yang semula sudah direncanakan, disusun secara terperinci dan matang. Artinya, penerapannya mulai dari proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan, misalkan oleh guru dengan siswa untuk membelajarkan mereka yang melibatkan aktivitas secara penuh dalam

⁹ www.kbbi.co.id>arti-kata>implementasi (diakses pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 10.15 WIB).

¹⁰ Ina Magdalena, dkk, "Implementasi Model Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3, no.1, (2021): 120.

pembelajaran tersebut, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik, lancar dan maksimal.¹¹

Implementasi pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran serta penguasaan siswa dalam konsep pembelajaran, mereka dapat mengikutinya dengan baik atau tidak. Jika dapat mengikutinya dengan baik, maka apapun yang telah direncanakan dan disusun mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun jika sebaliknya, berarti butuh evaluasi dan perbaikan kembali agar pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih maksimal. Untuk mencapai hal tersebut agar berjalan dengan baik, lancar dan maksimal, juga perlu adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut untuk mencapai tujuan secara bersama. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan berbagai kondisi di madrasah, seperti sarana prasarana yang ada dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa.

b. Pengertian Pembelajaran Online (*Daring*)

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran jarak jauh atau *online* yang dilakukan tidak saling bertatap muka antara guru dan siswa secara langsung di suatu tempat. Pembelajaran *daring* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *online learning* merupakan sebuah mekanisme pembelajaran yang memanfaatkan TIK yang membutuhkan jaringan internet. Banyak keunggulan yang di dapat melalui proses pembelajaran *online* ini, terlebih lagi dalam guruan. Kegiatan belajar mengajar tidak harus dilaksanakan di ruang kelas. Para siswa dapat tetap belajar dan mengakses materi-materi pelajaran, berdiskusi dengan siswa lain, serta dapat melakukan sktivitas belajar lain melalui lingkungan pembelajaran yang biasa dikenal dengan sebutan *Learning Manajemen System* (LMS).

Di Indonesia untuk masa sekarang dengan adanya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah yang mengharuskan semua

¹¹ Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang, *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1, no.2, (2018): 92.

kegiatan kerja maupun guruan dilaksanakan dari rumah, semua kegiatan harus dilakukan dari rumah semuanya, terlebih lagi dalam bidang guruan. Pembelajaran *daring* dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan bentuk dan proses yang bervariasi dan berbeda-beda. Setiap lembaga guruan pasti mempunyai cara atau sistem berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yang mereka lakukan. Semisal dengan menginstal beberapa *platform* atau mengakses web tertentu untuk mempermudah pembelajaran *daring*.¹²

Pembelajaran *daring* di Indonesia diselenggarakan dan diterapkan oleh pemerintah berdasarkan peraturan, bukan hanya semata-mata dilakukan seenaknya. Peraturan pembelajaran *daring*, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum pada masa pandemi covid-19. Adapun dasar hukumnya meliputi:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat covid-19
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana nonalam penyebaran *corona virus* (covid-19).
- 3) Surat keputusan kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona di Indonesia.
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan covid-19 pada satuan penddikan.
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 pada perguruan tinggi.
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.
- 7) Surat edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instalasi pemerintah.¹³

¹² Harry B. Santoso, dkk, *Mengemas Materi Online Learning*, (Yogyakarta: Andi, 2020), 2-5.

¹³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 9-10.

Pada pembelajaran *daring*, guru, siswa serta orang tua harus mengerti tentang konsep pembelajaran yang harus dilakukan terutama di tahun pelajaran saat ini. Hal ini dilakukan dikarenakan mereka merupakan pihak yang terlibat dengan adanya pelaksanaan pembelajaran *daring* tersebut. Dalam pembelajaran *daring*, hal-hal utama yang perlu dipersiapkan diantaranya adalah hp atau *gadget*, laptop, komputer, tablet, kuota serta jaringan internet yang memadai. Adapun, hal-hal lainnya sebagai pendukung pembelajaran *daring* yaitu tempat belajar yang nyaman, alat tulis, buku-buku penunjang pembelajaran, dan lain sebagainya.¹⁴

Adapun berikut ini merupakan pengertian dan penjelasan mengenai pembelajaran *online (daring)* dari para peneliti dan ahli, sebagai berikut:

- 1) Menurut Kuntarto E. (Kuntarto E, 2017), pembelajaran *online (daring)* yaitu, pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.
- 2) Menurut Gikas dan Grant (Gikas dan Grant, 2013), pembelajaran *online (daring)* yaitu, pembelajaran yang tataran pelaksanaannya memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti, *smarthphone* atau telepon *android*, laptop, komputer, *tablet*, dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.¹⁵
- 3) Menurut Anderson (Anderson, 2011), pembelajaran *online (daring)* yaitu, pembelajaran yang menggunakan akses internet untuk mengakses materi, berinteraksi dengan konten atau materi belajar, pengajar dan pembelajar lainnya serta untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran guna memperoleh pengetahuan, membangun makna pribadi dan tumbuh dalam pengalaman belajar.

¹⁴ Asep Firmansyah, *Corona dan Nasib Guruan Indonesia (Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Guruan, dan Kreativitas Guru)*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 7.

¹⁵ Ali Sadikin dan Efreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 06, no. 02 (2020): 216.

- 4) Menurut Dhull dan Sakshi, (Dhull dan Sakshi, 2017) pembelajaran *online (daring)* yaitu, pembelajaran daring meliputi berbagai teknologi seperti web, email, obrolan, grup dan teks di seluruh dunia, video dan konferensi audio yang dikirimkan melalui jaringan komputer guna memberikan edukasi, membantu pembelajar dalam belajar dengan kecepatan mereka sendiri sesuai dengan kenyamanan mereka sendiri.¹⁶

Dari semua penjelasan diatas mengenai pembelajaran *online (daring)* yang dikemukakan oleh para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran *online (daring)*, yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, guru dengan siswa maupun dosen dengan mahasiswa melalui media elektronik, seperti hp, tablet, laptop, komputer dan lain sebagainya yang tersambung dengan jaringan internet, guna menambah wawasan dalam belajar.

Jadi, dari semua penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pembelajaran *daring* adalah suatu penerapan atau pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dengan sebuah rencana yang telah dibuat dan disusun secara matang dalam proses pembelajarannya untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran tersebut agar dapat tercapai dan berjalan dengan baik, lancar dan maksimal. Begitu juga, keberhasilan dalam proses pembelajaran *daring* tersebut juga dilihat dari interaksi dalam situasi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Serta dapat dilihat juga dari aktivitas selama pembelajaran, respon serta penguasaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, guru dengan siswa maupun dosen dengan mahasiswa melalui media elektronik, seperti hp, tablet, laptop, komputer dan lain sebagainya yang tersambung dengan jaringan internet dengan melalui *platform* tertentu, guna proses pembelajarannya dirasa lebih memudahkan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam belajar maupun penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran *daring* yang dilaksanakan, sebelumnya ide-ide, pokok-pokok bahsan, maupun

¹⁶ Muhammad Rusli, dkk, *Pembelajaran Daring yang Efektif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 6.

prosesnya nanti akan dibuat seperti apa, harus sudah tersusun secara matang agar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

2. *Platform-platform Penunjang Pembelajaran Online (Daring)*

Dalam pembelajaran *daring*, salah satu hal penting yang harus dipersiapkan seorang guru ataupun siswa adalah sebuah media pembelajarannya. Untuk guru harus bisa menentukan media apa yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Terdapat banyak *platform-platform* yang dapat diakses dan dimanfaatkan untuk proses pembelajaran *daring*. Seperti halnya *whatsapp (group)*, *google classroom*, *edmodo*, *quizizz*, *zoom*, *jitsi*, *sakai*, *moodle*, dan lain sebagainya. *Platform-platform* tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sesuai kebutuhan dan kegunaannya dalam pembelajaran *daring* dengan materi yang berbeda-beda.

Berikut ini merupakan beberapa *platform* penunjang pembelajaran *online (daring)* yang digunakan di MTS. Mdarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati diantaranya sebagai berikut:

a. *Whatsapp (Group)*

Whatsapp merupakan media sosial yang fungsinya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan fitur berbeda-beda didalamnya, seperti halnya *chattingan*, telfon (dalam bentuk grup atau hanya dua orang) serta membuat *story* yang diinginkan penggunanya. Selain digunakan sebagai hal-hal seperti itu, *whatsapp* juga dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran *daring*, terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 ini. *Whatsapp* dipilih oleh para guru dan lembaga guru sebagai *platform* utama penunjang proses pembelajaran *daring*.

Whatsapp group dipilih untuk memudahkan guru memberikan berbagai informasi kepada para siswa yang tergabung dalam sebuah *group* didalam *platform* tersebut. *Platform whatsapp* juga memudahkan untuk memberikan berbagai materi yang akan disampaikan guru dalam berbagai bentuk, misalnya secara langsung atau dengan *voice note*, mengirim *file* dalam bentuk *ppt*, *word*, *pdf*, video, gambar atau lain sebagainya dengan mudah.¹⁷

¹⁷ Jeffry Handhika, dkk, *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2020), 47-48.



Gambar 2.1. Platform Whatsapp

Dibawah ini merupakan cara menggunakan *whatsapp* (*group*), yakni sebagai berikut:

- 1) Mengunduh *platform* tersebut di perangkat yang terdapat didalam android masing-masing, sesuai perangkat bawaannya (*google play*, *appstore*, dan lain sebagainya).
- 2) Buka *platform* tersebut untuk mengizinkan platform tersebut tersambung dengan perangkat android dan mendaftarkan diri.
- 3) Setelah semuanya terdaftar, maka platform dapat digunakan.

Cara untuk membuat *group chats*, yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Klik pada ikon “*New Chat*”, kemudian klik ikon “*New Group*”.
- 2) Pilih peserta yang terdapat dalam kontak *Handphone* masing-masing yang akan digabungkan dalam grup tersebut.
- 3) Tulis nama grup yang diinginkan
- 4) Tekan “OK”¹⁸

b. Classroom

Classroom merupakan sebuah *platform* atau *website* yang dikembangkan oleh *google*. *Platform* ini diperuntukkan bagi lembaga-lembaga akademik untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar lebih produktif, efektif dan efisien. Ada beberapa fitur yang di tampilkan dan yang terdapat di dalam platform tersebut, antara lainnya seperti penugasan, penilaian, komunikasi, arsip pembelajaran, platform seluler, dan keamanan pribadi.

¹⁸ Wishnu E.W., *Platform Chatting Untuk Android*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 3-7.



Gambar 2.2. Platform Classroom

Dibawah ini merupakan cara menggunakan *classroom*, yakni sebagai berikut:

- 1) Mengunduh *platform* tersebut di perangkat yang terdapat didalam android masing-masing, sesuai perangkat bawaannya (*google play*, *appstore*, dan lain sebagainya) atau klik classroom.google.com
- 2) Mendaftar dengan menggunakan alamat dan *password email google* masing-masing pengguna.
- 3) Jika ingin mendaftar sebagai murid, klik “*Student*” dan jika ingin mendaftar sebagai guru, klik “*Teacher*”.
- 4) Kemudian klik “*Get Start*”.
- 5) Jika ingin bergabung dengan kelas yang diperlukan, maka klik kelas tersebut dan masukkan kode yang telah diberikan untuk bisa bergabung dengan grup kelas tersebut.

c. Zoom Meeting

Zoom meeting merupakan sebuah *platform* yang digunakan untuk melakukan pertemuan panggilan secara virtual, baik dengan video ataupun dengan audio saja secara *online*. *Platform* ini dapat menampung pertemuan panggilan satu dengan yang lainnya sekitar 100 hingga 300 peserta didalamnya. Selain itu, *platform* ini dapat merekam pertemuan panggilan dalam satu waktu secara langsung, supaya misalkan dapat dilihat kembali.¹⁹

¹⁹ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 2-4.



Gambar 2.3. Platform Zoom Meeting

Dibawah ini merupakan cara menggunakan *zoom meeting*, yakni sebagai berikut:

- 1) Mengunduh platform tersebut di perangkat yang terdapat di dalam android masing-masing, sesuai perangkat bawaannya (*google play*, *appstore*, dan lain sebagainya) atau klik *zoom.us*, lalu *Sign Up*.
- 2) Isi kolom *email* dengan *email* masing-masing pengguna, kemudian jika sudah ada nifikasi, cek *email* dari *zoom*, lalu klik “*Active Acount*” dan isi semua apa yang diarahkan.
- 3) Jika akun sudah siap, maka akun bisa digunakan dan kemudian dapat untuk *sign in*, lalu memasukka *password email* yang digunakan untuk mendaftar *zoom meeting*.

Dibawah ini merupakan cara untuk bergabung di *zoom meeting*, yakni sebagi berikut:

- 1) Buka *platform zoom* atau websitenya, kemudian klik menu “*Join A Meeting*” atau tap “*Join*”.
- 2) Masukkan “*link*” atau “*Meeting ID*”.
- 3) Iai nama peserta, kemudian klik “*Join*”.²⁰

d. Google Meet

Google meet merupakan media komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi secara virtual dengan banyak orang secara resmi maupun sebaliknya. Fitur-fitur yang terdapat di *platform google meet* ini adalah pengguna dapat mengundang orang lain untuk bisa mengikuti serta bergabung dalam satu *meeting* sebanyak 260 orang jika membayar paket layanan dan untuk pengguna yang tidak

²⁰ Herlinda Kusmiati dan Stefanius Lie, “Pelatihan Platform Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada TK Al Ikhlas 256”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 1, (2021): 24-30.

ingin menggunakan layanan berbayar, pengguna masih bisa menggunakannya sengan jumlah orang yang dapat mengikuti sebanyak 25 orang saja. Fitur yang selanjutnya, yakni bisa masuk ke ruang meeting dengan *platform* yang berbeda. Untuk detailnya pengguna *google meet* bisa mengikuti suatu *meeting* dengan menggunakan dua *device* yang berbeda, misalnya menggunakan komputer dan android secara bersamaan. Fitur yang lainnya adalah berbagi layar untuk menampilkan dokumen atau *slide* presentasi. Fitur selanjutnya, dapat bergabung dengan meeting dengan nomor *dial-in*. Kemudian, fitur yang terakhir adalah tentang keamanan dalam melakukan panggilan, karena panggilan terenkripsi diantara semua pengguna.²¹



Gambar 2.4. Platform Google Meet

Dibawah ini merupakan cara menggunakan *google meet*, yakni sebagai berikut:

- 1) Mengunduh *platform* tersebut di perangkat yang terdapat didalam android masing-masing, sesuai perangkat bawaannya (*google play*, *appstore*, dan lain sebagainya).
- 2) Mendaftar dengan akun *google*.
- 3) Mengizinkan akses penggunaan perangkat *android*.
- 4) Pilih “*New Meeting*” untuk memulai rapat baru.
- 5) Klik “*Join With A Code*” untuk bergabung ke *video conference* yang sudah ada, lalu klik “*Join*”.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa *platform-platform* seperti *whatsapp (group)*, *google meet*, *classroom*, dan *zoom meeting* yang telah dijelaskan

²¹ Albertus Prido Nathanael, *Kuliah Kok Daring?*, (Semarang: SCU Knowledge Media, 2021), 121-122.

peneliti diatas dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran *online (daring)* dan semuanya terdapat kegunaan serta caranya masing-masing. Pembelajaran saat pandemi ini banyak sekali memanfaatkan media dan *platform online* untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran antara guru dan siswa secara virtual. *Platform-platform* diatas dapat menjadi jawaban para guru maupun siswa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran *online (daring)* agar proses pembelajaran tetap dapat terlaksanakan dan dapat menjadi lancar dan maksimal walaupun tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya dengan tatap muka di madrasah masing-masing.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online (Daring)* Dalam Penggunaan Masing-masing *Platform*

Kemajuan serta perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran sekarang tidak serta merta hanya terpaut menggunakan buku-buku saja, melainkan juga menggunakan data-data dan informasi-informasi dari internet dan berbagai situs yang ada di internet dan dengan data yang valid serta dari sumber-sumber terpercaya. Hal tersebut dapat diakses melalui media elektronik sepperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya yang bisa terhubung dengan koneksi internet maupun *wifi*. Terlebih lagi dengan kondisi saat ini yang mengharuskan para siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan *daring* serta virtual, tentunya terdapat beberapa hambatan ataupun masalah dengan proses pembelajaran yang dilakukan, maupun juga kelebihan atau keuntungan yang didapat dengan pembelajaran *daring* ini.

Keuntungan maupun kelebihan pembelajaran *daring*, seperti pembelajaran yang bersifat mandiri dapat meningkatkan daya ingat siswa karena dilatih untuk mencoba mencari wawasan mengenai materi yang dibahas, memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan berbagai aspek, seperti video, audio, teks, serta animasi yang digunakan untuk menyampaikan semua informasi pembelajaran kepada siswa, memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi dan materi-materi, dapat saling berinteraksi melalui *group chat* serta di dukung dengan menggunakan fitur-fitur *platform* yang dapat digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran untuk mempermudahkannya.

Mengenai kelebihan atau keuntungan dari pembelajaran *daring*, terlebih lagi dilihat dari aspek satuan pendidikan (madrasah), bagi guru, bagi siswa, serta bagi orang tua, antara lain sebagai berikut:

a. Aspek Satuan Pendidikan (Madrasah)

Lembaga pendidikan merupakan satuan penting yang sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran *daring* saat ini yang diterapkan. Dengan adanya hal ini, lembaga guruan akan jauh lebih peka serta optimal mengenai jaringan internet, pengadaan komputer atau laptop sebagai fasilitas pembelajaran, serta alat-alat lain untuk proses pembelajaran yang akan diperlukan. Dengan adanya pembelajaran *daring* ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di era sekarang ini.

Suatu lembaga pendidikan (madrasah) dapat menerapkan berbagai media atau *platform* yang dapat menunjang proses pembelajaran antara guru dan siswanya. Selain itu, lembaga madrasah juga bisa membuat *channel youtube* untuk mengupload setiap materi yang di sampaikan oleh guru dengan cara merekam dirinya saat menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa, ataupun menggunakan *platform-platform* yang dapat digunakan dan diakses bersama. Hal yang dilakukan ini, dapat menumbuhkan kreatifitas guru maupun lembaga pendidikan untuk selalu berinovasi dalam membuat perangkat atau cara alternatif yang dapat dilakukan untuk kelancaran ataupun kemaksimalan proses pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat terserap dan dipahami oleh siswa serta juga dapat mempermudah lembaga pendidikan untuk menjalankan aktivitas dan mengerjakan berbagai tugas keguruan agar dapat diakses secara lebih mudah. Seperti halnya di sekolah MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, yang mengharuskan siswanya untuk menggunakan *platform-platform*, seperti *whatsapp (group)*, *google meet* ataupun *zoom* serta *classroom* untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online (daring)*.

Adapun kelebihan dalam menggunakan *platform whatsapp (group)*, *google meet*, *classroom*, dan *zoom meeting*, pada aspek satuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan koneksi internet yang lancar dan dapat membantu madrasah dalam mengolah proses pembelajaran.
- 2) Pihak-pihak madrasah dapat dapat berkomunikasi satu sama lain jika terdapat kegiatan yang terkait dengan lembaga pendidikan, seperti mengadakan rapat yayasan yang tidak perlu mengundang banyak pihak untuk datang di tempat secara langsung melainkan hanya dengan virtual saja.
- 3) Lembaga madrasah melatih para siswa untuk belajar mandiri selain di madrasah untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

b. Aspek Guru

Guru merupakan aspek yang penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam proses pembelajaran pembelajaran *daring* saat ini. Peran guru atau guru adalah sebagai fasilitator bagi siswanya sekaligus juga sebagai pembimbing dan mentransfer ilmu pengetahuan. Akan tetapi, pada saat seperti ini yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah saja, yang artinya proses belajar mengajar tidak dilakukan di sekolah dan mengharuskan siswanya untuk belajar dengan cara mengakses dan *download* berbagai *platform* untuk mempermudah proses pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti halnya di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, yang mengharuskan siswanya untuk menggunakan *platform-platform*, seperti *whatsapp (group)*, *google meet*, *zoom* serta *classroom*. Akan tetapi, secanggih apapun *platform-platform* tersebut ataupun media-media yang digunakan, jika seorang guru tidak mengetahui atau tidak mahir dalam mengelola dan mengetahui jalan kerjanya menggunakan *platform* atau media tersebut, maka pembelajaran *daring* yang dilakukan akan mengalami kesulitan.

Adapun kelebihan dalam menggunakan *platform whatsapp (group)*, *google meet*, *classroom*, dan *zoom meeting* pada aspek guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan dan mengakses *platform-platform* tersebut tidak menyita banyak waktu seperti saat pelaksanaannya di sekolah yang juga harus dibatasi oleh waktu.
- 2) Penggunaan dan mengakses *platform-platform* tersebut tidak harus terfokus pada satu tempat yang di

haruskan, jika terdapat tugas atau PR yang ganda atau *double* lebih dari satu tugas, guru dapat lebih leluasa mengeceknya.

- 3) Seorang guru bisa lebih longgar dan leluasa untuk belajar serta mempelajari lebih banyak lagi tentang media atau *platform* dalam proses pembelajaran yang akan di gunakan untuk mengajar nanti.

Adanya kelebihan-kelebihan pembelajaran *daring* yang dirasakan oleh para guru banyak menambah wawasan dan pengetahuan baru. Dengan adanya pembelajaran *daring* ini, akan mendorong guru untuk selalu memberikan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

c. Aspek Siswa

Salah satu tujuan dari pembelajaran *daring* ini adalah untuk memudahkan para siswa dalam belajarnya. Karena siswa akan lebih banyak mengasah otak dan pola pikir mereka secara mandiri dalam belajar.

Adapun kelebihan dalam menggunakan *platform whatsapp (group), google meet, classroom, dan zoom meeting* pada aspek siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa akan lebih mahir dalam pengetahuannya mengenai ilmu pengetahuan tentang TIK.
- 2) Siswa dapat mengulang-ulang pelajaran yang dirasa belum faham untuk dipelajari lagi yang terdapat dari berbagai *platform* yang di gunakan untuk pembelajaran *daring*.
- 3) Waktu proses pembelajaran *daring* disara lebih singkat dibanding biasanya saat dilaksanakan di madrasah karena hanya terfokus dengan *platform* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Tempat proses pembelajaran tidak terpaku fokus pada satu tempat, maksudnya ditempat manapun bisa mengakses platform pembelajaran.
- 5) Dapat menghemat biaya transportasi bagi siswa yang jarak rumahnya jauh. Karena siswa bisa melaksanakan pembelajaran dari rumah serta mengakses *platform-platformnya*.
- 6) Dapat melatih kemandirian siswa dan tanggung jawab dengan tugas dan belajar siswa lebih fokus.
- 7) Dalam penggunaan *gadget* akan lebih bermanfaat karena untuk belajar.

8) Merupakan pengalaman baru saat proses pembelajaran saat ini.

d. Aspek Orang Tua

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya siswa juga perlu adanya pengawasan dari orang tua mereka masing-masing. Jika biasanya pembelajaran dilakukan di sekolah, guru yang akan menjadi pengawas bagi siswanya. Akan tetapi, saat pembelajaran *daring* saat ini, pengawas dari peserta didik tersebut adalah orang tua mereka sendiri-sendiri. Peran penting bagi orang tua disini ialah selalu menawasi dan mendampingi anak mereka saat proses pembelajaran tersebut, apakah memang anak mereka mengikuti pembelajaran tersebut atau malah mereka melakukan hal lainnya dengan hp atau *gadget* mereka masing-masing. Sejak diterapkannya pembelajaran *daring* ini, tentunya orang tua akan lebih banyak mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak mereka di rumah.

Adapun kelebihan dalam menggunakan *platform whatsapp (group), google meet, classroom, dan zoom meeting* pada aspek orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua dapat memantau anaknya saat proses belajar mereka.
- b. Orang tua akan lebih mengetahui perkembangan anaknya melalui pantauannya setiap saat.
- c. Orang tua tidak perlu untuk mengantar jemput anak seperti halnya saat dilaksanakan di madrasah karena pembelajarannya dari rumah.
- d. Orang tua jauh lebih waspada kepada anak dalam menggunakan *gadget* mereka. Jadi, orang tua dapat memantau anak-anak mereka.

Selain terdapat kelebihan atau keuntungan dari pembelajaran *daring*, terdapat pula kekurangan atau kelemahan yang perlu diketahui. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, diantaranya seperti, banyaknya membutuhkan kuota, jaringan yang tidak menentu adanya atau tidak stabil, serta banyaknya tugas yang menumpuk yang diberikan oleh para guru.

Adapun beberapa dari kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran *daring* pada penggunaan *platform whatsapp (group), google meet, classroom, dan zoom meeting*, yakni sebagai berikut:

a. Bagi Satuan Pendidikan (Madrasah)

Saat pelaksanaan pembelajaran *daring* saat ini, lembaga madrasah atau satuan pendidikan harus menanganinya dengan bijak agar proses pembelajarannya bisa terlaksana dengan lancar. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya banyak terdapat dampak yang terjadi, baik positif maupun negatif. Proses pembelajaran *daring* sendiri tentunya memerlukan kesiapan yang cukup dan matang serta layak bagi lembaga sekolah. Akan tetapi, dapat kita ketahui tidak semua lembaga madrasah memiliki fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan proses pembelajaran *daring*. Seperti halnya misalkan bagi lembaga madrasah yang berada di pelosok daerah, kemungkinan sangat sulit dalam mengimplementasikan pembelajaran *daring* ini, dikarenakan terlalu banyak kendala yang dihadapi, seperti halnya jika tidak adanya signal internet, tidak semua mempunyai HP atau *gadget* serta kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut dalam mendukung dan menunjang pembelajaran *daring*.

Adapun kekurangan dalam menggunakan *platform whatsapp (group), google meet, classroom, dan zoom meeting*, pada aspek satuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pihak lembaga madrasah harus ekstra bekerja agar tercapainya pembelajaran yang maksimal dengan *platform-platform* yang telah ditetapkan.
- 2) Fasilitas yang tidak memadai di madrasah membuat pihak madrasah kesulitan untuk mengakses beberapa *platform* untuk mengirim *file*, berkomunikasi ataupun yang lainnya.
- 3) Bagi lembaga pendidikan yang ada di plosok, membuat kesulitan dengan keadaan dan fasilitas yang kurang memadai. Jadi, untuk mengakses apapun jadi terhambat.

b. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran *daring* saat ini, guru dituntut untuk lebih menguasai media teknologi lebih dalam lagi, terutama *platform-platform* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru yang kesulitan dan kesusahan dalam memprogramkannya dalam penggunaan. Hal tersebut menjadi kendala dalam melaksanakan proses belajar

mengajar. Karena, seorang guru dituntut untuk melekat teknologi dalam memberikan pengajaran dalam proses belajar mengajar agar bisa kreatif dan aktif, dan hal tersebut merupakan tantangan yang cukup berat bagi guru. Terutama juga dengan guru yang sudah berumur (sepuh) juga mengalami kesulitan dalam proses belajar *daring* ini karena belum sepenuhnya mampu dalam menggunakan teknologi dengan cukup baik dan maksimal yang harus dengan dampingan orang lain yang mengetahui dalam bidang ilmu teknologi (IT).

Adapun kekurangan dalam menggunakan *platform whatsapp (group), google meet, classroom dan zoom meeting*, pada aspek guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat banyak guru yang tidak atau kurang menguasai teknologi apalagi mengetahui tentang *platform-platform* yang digunakan untuk proses pembelajaran, tentang kegunaannya dan cara memakainya.
- 2) Seorang guru yang tidak memiliki fasilitas atau media pendukung, seperti hp dan jaringan internet.
- 3) Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar dikarenakan banyak kegiatan dan aktivitas yang dilakukan.
- 4) Kesulitan dalam memberikan penilaian kepada siswanya karena *file-file* dan gambar-gambar yang dikirimkan sangatlah banyak melalui *platform* yang ditentukan lembaga pendidikannya.
- 5) Harus lebih matang dalam perencanaan baru dalam pengajarannya nanti agar lebih baik, lancar dan maksimal.

c. Bagi Siswa

Dampak dari pembelajaran *daring* yang dilalui oleh siswa, tentunya akan dialami bagi setiap peserta didik yang lainnya juga, maksudnya tidak hanya pada satu lembaga sekolah saja melainkan banyak lembaga sekolah mengalami hal yang sama juga dalam proses pembelajaran *daring* saat ini. Karenanya, para siswa harus melakukan penyesuaian terlebih dahulu dalam akademik, membatasi interaksi sosial dengan orang lain dikarenakan harus terfokus pada pelajarannya setiap hari dengan berbagai tugas yang bertumpuk-tumpuk, serta dapat mengakibatkan siswa kebingungan dalam memfilter, menyaring serta

memahami secara lebih dalam sendiri dengan apa yang ia pelajari dari apa yang telah guru sampaikan.

Adapun kekurangan dalam menggunakan *platform whatsapp (group), google meet, classroom, dan, zoom meeting*, pada aspek siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak semua siswa dapat menggunakan atau mengetahui IT (gaptak) terutama dalam menggunakan *platform* yang dianjurkan dari pihak lembaga pendidikan mereka masing-masing untuk mengakses pembelajaran.
 - 2) Jaringan internet yang kurang stabil, maka sulit untuk mengakses *platform* penunjang pembelajaran.
 - 3) Tidak memiliki media (hp atau *gadget*, laptop, tablet dan lain sebagainya) yang di gunakan dalam proses pembelajaran *daring* menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan mengakses beberapa *platform* pembelajaran.
 - 4) Tidak semua siswa paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dikarenakan kurangnya interaksi dengan guru secara langsung. Oleh sebab itu, perlunya mengakses beberapa *platform* untuk menambah wawasan mereka dalam belajar.
 - 5) Siswa merasa terbebani dengan adanya tugas yang begitu banyak yang harus diakses dalam *platform* yang di terapkan di madrasah dan harus tepat waktu dalam mengumpulkan tugas tersebut.
 - 6) Membuat cepat merasa bosan dan jenuh dengan setiap saat harus membuka tutup hp dan *platform* agar tidak ketinggalan informasi dalam pembelajaran *daring*.
- d. Bagi Orang Tua

Adanya pembelajaran *daring*, yang mengharuskan para siswa harus belajar dari rumah, membuat tanggung jawab orang tua harus bisa menjadi seorang pengawas bagi anak mereka masing-masing. Peran orang tua sangatlah penting dikarenakan harus lebih ekstra membimbing anak mereka juga. Akan tetapi, tidak semua orang tua yang memberi respon positif dengan adanya pembelajaran *daring* ini. Bagi orang tua yang memiliki waktu luang di rumah, mereka dapat mengawasi anak mereka. Akan tetapi, berbeda dengan jika orang tua yang sibuk bekerja semisal di kantor setiap hari, maka mereka tidak bisa dengan leluasa untuk mengawasi anak mereka. Banyak

orang tua siswa yang mengeluh dengan keadaan pembelajaran yang berbeda saat ini. Mereka mengeluh dan merasa keteteran. Dikarenakan, selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru dan lembaga pendidikan saat mereka di sekolah. Tetapi berbeda dengan keadaan yang sekarang yang mengharuskan orang tua harus ikut andil juga dalam proses pembelajaran anak mereka.

Adapun kekurangan dalam menggunakan *platform whatsapp (group), google meet, classroom, dan zoom meeting*, pada orang tua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak semua orang tua dapat membagi waktu mereka antara pekerjaan dan mendampingi dan mengawasi anak saat pembelajaran *daring* dan selalu *update* di *platform-platform* pembelajaran di *smartphone* mereka masing-masing. Agar dapat *menghandle* anak-anak mereka dalam pembelajaran *daring*.
- 2) Keterbatasan ekonomi yang membuat orang tua harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk bisa anaknya memiliki hp dan kuota agar jaringan internet yang cukup untuk memngakses berbagai hal dalam pembelajaran, seperti beberapa *platform* yang digunakan untuk proses pembelajaran.
- 3) Orang tua juga dituntut untuk bisa mengetahui tentang IT dan melek ilmu pengetahuan jikalau sang anak bertanya tentang apa yang ia tidak ketahui terutama dalam pemakaian *platform-platform* yang di tentukan dari pihak lembaga pendidikan masing-masing.
- 4) Membuat orang tua lebih cepat emosi dan jengkel kepada sang anak jikalau tidak paham dengan apa yang ia pelajari dan apa yang ia akses²²

Dari penjelasan diatas tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online (daring)* penggunaan masing-masing *platform* dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran *online (daring)* dari aspek satuan pendidikan (madrasah), aspek guru, aspek siswa dan aspek orang tua, yakni sebagai berikut:

- 1) Aspek satuan pendidikan (madrasah), penggunaan dan mengakses *platform-platform* tersebut, pihak dari

²² Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Guruan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 22-31.

madrasah dapat menggunakannya dimanapun dan kapanpun ia berada dengan adanya koneksi internet. Pihak madrasah juga dapat menggunakannya untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

- 2) Aspek guru, penggunaan *platform-platform* tersebut tidak menyita banyak tempat dan waktu, karena dapat diakses dan digunakan guru kapanpun dan dimanapun mereka mau. Guru juga dapat lebih leluasa untuk belajar dan mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan melalui *platform-platform* tersebut.
- 3) Aspek siswa, dengan menggunakan *platform* untuk pembelajaran dapat menambah pengetahuan siswa dalam ilmu IT, siswa dapat mengulang-ulang pelajaran yang dirasa belum paham dan dapat dipelajari lagi menggunakan *platform-platform* tersebut, dapat melatih siswa lebih tanggung jawab dan mandiri.
- 4) Aspek orang tua, mereka dapat memantau anak-anak mereka saat pembelajaran *daring*, orang tua akan lebih protektif terhadap penggunaan *gadget* yang digunakan anak-anak mereka, menambah pengetahuan orang tua juga karena secara tidak langsung mereka ikut serta dalam belajar juga.

Selain kelebihan, terdapat juga kekurangan dari pembelajaran *online (daring)* dari aspek satuan pendidikan (madrasah), aspek guru, aspek siswa dan aspek orang tua, yakni sebagai berikut:

- 1) Aspek satuan pendidikan (madrasah), pihak madrasah harus bekerja ekstra agar tercapainya pembelajaran yang maksimal, fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai membuat untuk bisa mengakses berbagai macam hal.
- 2) Aspek guru, masih banyak guru yang kurang mengetahui penggunaan teknologi maupun *platform* untuk proses pembelajaran, keterbatasan ruang dan waktu untuk mengajar membuat banyak guru kesusahan, kesulitan dalam memberikan penilaian pada siswa.
- 3) Aspek siswa, tidak semua siswa mengetahui penggunaan dan menggunakan teknologi dan *platform-platform* pembelajaran, tidak semua siswa paham dengan apa yang telah dijelaskan guru via

virtual maupun materi yang hanya dijelaskan secara teks di *platform* pembelajaran, banyaknya tugas yang membuat siswa kewalahan untuk mengerjakannya dan membuat siswa cepat merasa bosan dan jenuh.

- 4) Aspek orang tua, tidak semua orang tua dapat membagi waktunya untuk selalu mengawasi anak-anak mereka saat pembelajaran *daring*, tidak semua ekonomi yang dimiliki orang tua siswa itu sama dan keterbatasan ekonomi mereka membuat mereka sulit untuk bisa mengikuti pembelajaran *daring* yang dilakukan anak mereka, emosi orang tua yang tidak stabil dalam mengawasi anak mereka saat pembelajaran *daring* serta tidak semua orang tua paham terhadap teknologi.

4. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Saat Pembelajaran Online (*Daring*)

a. Pengertian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar juga bisa dikatakan bahwa proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan berbagai masalah yang kini ataupun nanti yang akan dihadapi oleh siswa. Belajar dapat dilakukan dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru ataupun yang lainnya sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan.²³ Dalam belajar, siswa harus senantiasa fokus dengan apa yang dipelajari untuk dapat faham dengan isi materinya. Terlebih lagi dalam pembelajaran *daring* ini, semua siswa dituntut untuk dapat memahi semua apa yang telah disampaikan dan lebih mandiri dalam memperoleh tambahan informasi dan wawasan tentang pelajaran yang sudah diterangkan. Belajar dapat menjadi berkualitas jika daya ingat dan daya serap siswa dapat tergabung menjadi satu dalam proses belajarnya tersebut.

Sedangkan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang

²³ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 7-9.

tampak pada perubahan tingkah laku atau kemampuan, baik kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁴

Menurut Bloom, hasil belajar secara garis besar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang berkenaan dengan kemampuan intelektual (yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi). Ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap, kategorinya dimulai dari tingkat dasar dan sederhana sampai ke tingkat yang kompleks. Kemudian ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.²⁵

Mengenai tentang meningkatkan hasil belajar siswa ketika pembelajaran *online (daring)* berlangsung, disini para siswa harus memiliki dua aspek ini juga, yaitu daya serap dan daya ingat.

1) Daya Serap

Daya serap merupakan kemampuan seorang siswa untuk menyerap informasi yang diperolehnya selama periode belajar. Daya serap berkaitan dengan minat belajar dan tingkat konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar.²⁶

²⁴ Feryda Indriyanti Putri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Sosiologi Materi Permasalahan Sosial yang Disebabkan Oleh Perubahan Sosial Dengan Model *Problem Based Learning* Melalui Aplikasi LMS "SMABA-EL" di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 4, no. 1, (2020): 189.

²⁵ Ahmad, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Cara-cara Menghadapi Bencana Alam di Kelas VI SD Negeri 2 Juli", *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3, no. 1, (2016): 14.

²⁶ Femi Olivia, *Membeantu Anak Punya Ingatan Super*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 40.

2) Daya Ingat

Daya ingat merupakan kebutuhan setiap siswa untuk belajar dengan optimal. Karena dengan daya ingat yang baik, siswa dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal dalam belajar materi pelajaran berdasarkan penguasaannya dalam pelajaran.²⁷

Jadi, meningkatkan hasil belajar siswa yakni upaya yang dilakukan seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru ataupun yang lainnya dengan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah laku atau kemampuan, baik kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

b. Macam-macam Hasil Belajar Siswa

Menurut Howard Kingsley (Nana Sujana, 2005:85) membagi macam-macam hasil belajar siswa, meliputi:

1) Keterampilan dan kebiasaan

Keterampilan dan kebiasaan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dan dipakai untuk mendapat, mempertahankan dan mengungkapkan pengetahuan serta cara untuk menyelesaikan masalah untuk memperoleh keterampilan dalam belajar maupun kebiasaan dalam belajar.

2) Pengetahuan dan pengertian

Pengetahuan dan pengertian dapat dipahami juga sebagai proses masuknya informasi pada otak manusia kemudian di proses dan dipahami serta mampu untuk diaplikasikan.

3) Sikap dan cita-cita

Sikap dan cita-cita merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau berbuat pada objek yang menjadi tujuan.

Pendapat dari Howard Kingsley tersebut menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajarnya tersebut

²⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 58.

akan terus melekat pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam setiap kehidupan siswa tersebut.²⁸

Sedangkan menurut Gagne Aunurrahman (2010:47) terdapat lima macam hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian di sekolah.
- 2) Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah baru dengan cara mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.
- 3) Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata, dengan mengtur informasi-informasi yang relevan.
- 4) Keterampilan motorik yaitu, kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan serta faktor intelektual.²⁹

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa macam-macam hasil belajar menurut pendapat dari Howard Kingsley, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian dan sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne Aunurrahman, yakni keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat beberapa macam, baik internal maupun eksternal.

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa tersebut yang meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan psikologi yaitu bakat, minat, motivasi,

²⁸ Sulastri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3, no. 1, (2020): 92.

²⁹ Tria Melvin dan Surdin, "Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari", *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1, no. 1, (2017): 4-5.

cara belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran dan keyakinan.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber atau berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor dari lingkungan sekolah, faktor dari lingkungan keluarga, dan faktor dari lingkungan masyarakat.

Pada pelaksanaan pembelajaran *daring* terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti IQ yang dimiliki siswa, wawasan yang dimiliki oleh siswa minim, serta kurangnya minat dalam mata pelajaran juga dapat menghambat siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.³⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa terlebih saat pembelajaran *daring* tidak luput dari dua aspek, yakni daya serap siswa dan daya ingat siswa. Jika kedua aspek tersebut tidak ada, maka pemahaman dan kualitas belajar siswa akan menjadi terhambat. Karena, siswa ketika belajar memahami materi dalam buku ataupun diterangkan oleh guru secara langsung, perlu adanya daya serap yang kuat dalam otak mereka. Karena, siswa dapat menyerap informasi atau isi materi yang diperolehnya saat belajar dan hal tersebut memerlukan adanya konsentrasi yang cukup kuat. Selain daya serap, siswa juga harus memiliki daya ingat yang kuat. Jika ingatan siswa lemah, maka juga akan menghambat siswa untuk mengingat materi pelajaran apa yang telah diperoleh. Karena, dengan daya ingat yang kuat, siswa dapat belajar dengan mudah dan memperoleh pemahaman yang maksimal serta hasil belajar yang optimal dan pemahaman dari materi-materi pelajaran saat mereka belajar ataupun diterangkan langsung oleh guru, mereka juga akan lebih optimal dan maksimal. Terlebih lagi saat pelaksanaan pembelajaran *daring* seperti saat ini.

³⁰ Leni Marlina dan Sholehun, “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten sorong”, *Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*, 67-68.
<https://www.google.com/url?q=https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582/&sa=U&ved=2ahUKEwirpanqk5r3AHUQSmwGHRoGA3QOQFnoECAoQAQ&usq=AOvVaw3-COuYkHGVqtSg48ReMD5j>

5. Dampak dan Kendala Pembelajaran *Online (Daring)*

Pembelajaran *daring* dianggap sebagai solusi terbaik dari belajar mengajar saat pandemi covid-19 saat ini. Akan tetapi, banyak yang mengeluhkan dengan diterapkan ataupun dilaksanakannya pembelajaran *daring* ini. Untuk siswa harus lebih memahami materi lagi dengan yang dijelaskan oleh guru, kemampuan teknologi siswa maupun guru juga berbeda-beda, tidak semua siswa dan guru memiliki fasilitas yang menunjang untuk kegiatan belajar mengajar *daring*, koneksi internet yang sulit, tidak semua mempunyai hp, keadaan ekonomi yang berbeda-beda dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan dampak negatif dari proses pembelajaran *daring* yang diterapkan pemerintah disaat pandemi covid-19, yakni sebagai berikut:

a. Dampak Terhadap Siswa

Tidak semua siswa yang memiliki koneksi jaringan internet yang baik, membuat kesulitan untuk mengakses pelajaran-pelajaran. Daerah tempat tinggal juga menjadi faktor utama dalam memperoleh koneksi internet, seperti daerah yang ada di pedalaman maupun di daerah pedesaan. Begitu juga, tugas-tugas yang diberikan sangatlah banyak dan harus dikerjakan tepat waktu setiap harinya membuat siswa kewalahan. Selain itu, tingkat kepandaian antar siswa sangat berbeda dalam menangkap penjelasan materi yang disampaikan, ada yang cepat langsung terserap oleh otak mereka, ada yang tidak.

b. Dampak Terhadap Guru

Hal yang sama dirasakan oleh guru saat diberlakukannya pembelajaran *daring*. Pelaksanaan pembelajaran yang semula tatap muka di kelas, sekarang beralih dari rumah masing-masing dan dilakukan secara *daring*. Yang semua jika guru menerangkan pelajaran di kelas, lalu memberikan tugas dan mengoreksinya, tapi sekarang guru memberikan tugas dengan cara tugas tersebut di foto atau berupa file yang nantinya dikirim ke siswanya. Begitupun dengan siswanya, mereka harus mengirim tugas mereka dengan memfotonya atau menjadikan tugas mereka menjadi file, kemudian dikirim ke guru mereka untuk diperiksa hasil tugas mereka. Guru-guru harus memeriksa satu persatu tugas yang dikirimkan oleh siswanya dan hal itu memerlukan waktu yang lama.

Selain itu, guru juga diuntut untuk mengerti teknologi dan kegunaannya dalam proses pembelajaran *daring* tersebut.

c. Dampak Terhadap Orang Tua

Orang tua harus meluangkan waktunya untuk mendampingi anak mereka saat pembelajaran *daring*. Oleh sebab itu, hal tersebut sangatlah berpengaruh pada kegiatan orang tua sehari-hari yang akan menjadi berkurang dan orang tua juga ikut belajar bersama anak-anak mereka sebagai guru pendamping. Tidak semua orang tua mengerti tentang pemakaian teknologi dan pengetahuan tentang materi-materi pembelajaran anaknya. Karena semua orang tua mempunyai kapasitas yang berbeda-beda, jadi tidak semua bisa melakukannya.³¹

Selain dampak negatif, berikut ini merupakan dampak positif dari proses pembelajaran *daring* yang ditetapkan pemerintah disaat pandemi covid-19, yakni sebagai berikut:

a. Memicu Percepatan Transformasi Pendidikan

Terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan lembaga pendidikan ditutup dan tidak ada aktivitas belajar mengajar. Kemudian, pemerintah memberlakukan dan menerapkan sistem pembelajaran *daring* untuk mencegah angka penularan akibat terpaparnya virus covid-19. Pada sistem ini, tentunya lembaga pendidikan, guru, siswa ataupun orang tua untuk melek teknologi. Hal tersebut menggugah mereka dalam belajar teknologi lebih luas lagi, serta menambah wawasan hubungan dengan yang lainnya dalam bersosialisasi.

b. Bagi guru, dampak positif pembelajaran *daring*, yakni guru memperoleh ilmu pengetahuan tentang teknologi lebih bertambah, guru lebih mandiri, kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar-mengajarnya.

c. Bagi siswa, dampak positif pembelajaran *daring*, yakni menambah pengetahuan tentang penggunaan teknologi, siswa lebih mandiri, kreatif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya.³²

³¹ Hasniar Basri, dkk, *Polemik Covid-19 dan Perubahan Sosial*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 9-12.

³² Vareth Lisarani, dkk, *Dilema Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 128-129.

Selain dampak-dampak yang terjadi, terdapat juga kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran *daring*, yakni sebagai berikut:

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi Guru dan Siswa

Keterbatasan dalam pengetahuan dan penggunaan teknologi, membatasi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Begitu juga para siswa yang keadaannya seperti yang dialami gurunya, maka pembelajaran *daring* tidak bisa berlangsung efektif.

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Keterbatasan biaya yang menjadi faktor tidak bisanya memberikan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran *daring*. Kesejahteraan guru dan siswa dalam keadaan terbatas membuat mereka serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi dan informasi yang sangat diperlukan pada saat ini.

c. Akses Internet yang Terbatas

Adanya jaringan internet sangatlah diperlukan untuk proses pembelajaran *daring* saat ini. Karena, jika tidak ada jaringan internet maka proses pembelajaran *daring* dapat terhambat. Lembaga-lembaga pendidikan, guru maupun siswa sangatlah perlu akan jaringan internet ini untuk bisa mengakses berbagai macam hal. Jikalau tidak ada maka pembelajaran *daring* yang diinginkan tidak bisa berjalan secara maksimal.

d. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga salah satu sebagai kendala yang dihadapi. Ketika guru atau siswa menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran *daring*, maka jelas mereka tidak sanggup untuk bisa membelinya setiap saat. Karena tidak setiap saat seseorang mempunyai uang. Jikalau memang punya, uang tersebut pasti sudah terbagi untuk kebutuhan lainnya.

e. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring*

Kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran *daring* yang dilaksanakan oleh anak mereka, seperti guru terlalu memberikan banyak tugas kepada siswa, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua tentang pelajaran-pelajaran anaknya, banyak anak yang lebih fokus menggunakan *gadget* mereka untuk bermain

game dari pada untuk belajar. Oleh karena itu, banyak orang tua yang kewalahan akan hal tersebut.³³

Dari penjelasan yang peneliti uraikan, dapat peneliti simpulkan bahwa dampak dan kendala pembelajaran *daring* ada berbagai macam bentuknya. terdapat dampak positif dan negatif, diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak Negatif

- 1) Dampak terhadap siswa, sulitnya koneksi jaringan internet membuat siswa sulit untuk mengakses *platform* yang digunakan untuk pembelajaran *daring*.
- 2) Dampak terhadap guru, perubahan sistem pembelajaran membuat para guru harus lebih ekstra bekerja keras dalam pembelajaran *daring*, seperti menyampaikan materi sehingga siswa bisa paham dengan apa yang disampaikan, memberikan tugas dan mengoreksi tugas siswa secara *daring* juga.
- 3) Dampak terhadap orang tua, selalu mendampingi anak-anak mereka ketika pembelajaran *daring*, membuat para orang tua kewalahan dan berkurangnya waktu untuk melakukan kegiatan dan aktivitas sehari-hari mereka.

b. Dampak Positif

- 1) Percepatan tranformasi pendidikan, dengan diterapkannya pembelajaran *daring*, lembaga pendidikan jadi lebih melek teknologi dan mengubah pola pikir mereka untuk bisa maksimal dalam hal TIK dalam pendidikan.
- 2) Bagi guru, dengan adanya sistem pembelajaran *daring* ini, pengetahuan guru akan ilmu teknologi dan informasi semakin bertambah dan menjadikan guru lebih mandiri, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
- 3) Bagi siswa, sistem pembelajaran *daring* membuat para siswa jadi lebih mempunyai tanggung jawab dan mandiri dalam belajarnya.

Selain dampak, terdapat pula kendala-kendala yang dihadapi, yakni sebagai berikut:

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi bagi guru dan siswa
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

³³ Hadion Wijoyo, dkk, *Dampak Pandemi Terhadap Kehidupan Manusia Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 94-95.

- c. Akses internet yang terbatas
- d. Kurangnya penyediaan anggaran untuk pelaksanaan pembelajaran *daring*
- e. Banyak orang tua yang kewalahan dan kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka ketika pembelajaran *daring* berlangsung

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevansinya hampir sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yoshi Raditya Avinda mahasiswa Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2020. Dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran *Daring* Era *New Normal* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 9 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”. Dengan hasil penelitiannya, implementasi pembelajaran *daring* di era *new normal* pada mata pelajaran SKI di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, para guru memberikan materi atau tugas-tugas SKI melalui via *whatsapp* ataupun *classroom*. Dengan harapan para siswa dapat menerapkan pelajaran SKI seperti anjuran Rasulullah dan para sahabat agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan. Kemudian diterapkan dengan keadaan pandemi menuju *new normal*, yang mana mulai kembali melakukan aktivitas seperti sedia kala akan tetapi tetap menjaga protokol kesehatan, seperti memakai maskes, rajin mencuci tangan, makan makanan bergizi, olahraga serta istirahat yang cukup. Kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan di rumah dengan pemantauan dari orang tua.

Kendala para guru terkait dengan proses pembelajaran *daring* di era *new normal* pada mata pelajaran SKI ini menjadi kurang baik dan maksimal. Para guru harus selalu *online* 24 jam karena tidak semua siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Keterbatasan kuota dan jaringal signal yang kurang stabil juga dirasakan oleh para guru maupun siswa juga menjadi kendala. Kemudian, dampak adanya pembelajaran *daring* di era *new normal* ini menjadikan guru lebih kreatif dalam memberikan materi SKI. Orang tua siswa lebih banyak waktu bersama dengan siswa. Subsidi pengeluaran sekolahan yang seharusnya dikeluarkan untuk para guru dan para siswa. Para siswa mulai bosan dengan pembelajaran *daring* di rumah dan

pemahaman materi SKI para siswa menjadi kurang karena keterbatasan penyampaian materi hanya melalui *google classroom* atau *whatsapp*.

Persamaannya dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu, sama-sama meneliti tentang implementasi (penerapan) pembelajaran *daring* dengan melalui beberapa *platform*. Salah satunya dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* sebagai interaksi selama pembelajarannya serta tempat penelitiannya sama-sama dilakukan di MTs. Sedangkan, perbedaannya yaitu peneliti tidak mengkhususkan pada mata pelajaran apa yang harus diteliti melainkan lebih ke dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B. Sedangkan, peneliti terdahulu mengkhususkan pada mata pelajaran SKI serta tidak mengkhususkan dan ditujukan untuk kelas berapanya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurhotimah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021. Dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran *Daring* Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Islam Joresan”. Dengan hasil penelitiannya, pelaksanaan pembelajaran *daring* di MTs. Al-Islam berjalan dengan baik. Adapun *platform* yang digunakan adalah *whatsapp group*, *e-learning* dan *goole classroom*. Meskipun terdapat kendala-kendala tetapi dapat diatasi dengan baik dengan memang mengingat secanggih apapun media yang digunakan pun tidak dapat menggantikan peran guru juga sebagai seseorang yang mentransfer ilmu kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut data yang sudah didapatkan oleh peneliti dilapangan, mata pelajaran yang menggunakan *e-learning* yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan Mahfudhat. Adapun mata pelajaran yang menggunakan *google classroom* adalah Bahasa Inggris, *Muthola'ah*, dan yang menggunakan *whatsapp group* adalah Tarikh Islam dan Hadits. Kemudian, setiap guru mata pelajaran tidak sama karena menyesuaikan kemampuan masing-masing guru juga. *Platform* yang sering digunakan adalah *google classroom*.

Persamaannya dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu, peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran *online* (*daring*) dengan menggunakan berbagai *platform*, seperti *google classroom* dan *whatsapp group* sebagai penunjang pembelajaran dan untuk

mempermudah komunikasi antara guru dan siswa, serta tidak memfokuskan pada mata pelajaran tertentu dan sama-sama dilaksanakan di MTs. Sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar siswa saat dilaksanakannya pembelajaran *daring* pada siswa kelas VII B. Sedangkan, peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi pembelajaran *daring* dalam menumbuhkan sikap religius kelas VIII.

3. Skripsi yang ditulis oleh Reza Dasmianti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran *Daring* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.” Dengan hasil penelitiannya, implementasi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu, saat mengimplementasikan pembelajaran *daring* masih banyak kekurangan. Serta hal-hal yang harus diperbaiki, harus adanya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru-guru dan sarana prasarananya yang harus ditambah lagi. Dalam proses pembelajaran *daring*, para guru belum banyak melakukan berbagai inovasi terhadap pembelajaran *daringnya*. Dalam penyampaian materinya hanya begitu-begitu saja, seperti hanya menggunakan *voice note* pada aplikasi *whatsapp*. Sehingga, para murid banyak yang merasa bosan dan kurang mengerti dalam menerima materi yang disampaikan oleh para guru. Mereka juga sangat kurang antusias dalam pembelajaran *daringnya*. Kurangnya respon dari para murid juga menjadi kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan pembelajaran *daring* ini. Jadi, proses pembelajaran *daring* di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu memang belum maksimal dan masih banyak yang harus di evaluasi dan diperbaiki dalam pembelajaran *daring* ini.

Persamaannya dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu, Meneliti tentang implementasi dan pelaksanaan pembelajaran *daring* dengan menggunakan salah satu *platform* sebagai penunjang pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran, yakni *whatsapp*. Sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti meneliti tentang implementasi (penerapan) pembelajaran *daring* dengan menggunakan beberapa *platform* (*whatsapp* (*group*), *classroom* dan *google meet*) yang

mendukung kelancaran dan terlaksananya pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan tidak mengkhhususkan pada mata pelajaran apa yang akan dibahas. Sedangkan, peneliti terdahulu memfokuskan pada implementasi pembelajaran *daring* pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan *platform whatsapp* saja.

Beberapa penelitian terdahulu diatas tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu mengenai implementasi atau penerapan pembelajaran *online (daring)* di lembaga pendidikan dengan menggunakan berbagai *platform* sebagai penunjang pembelajaran dan komunikasi antara guru, siswa serta orang tua siswa. Namun, peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi pembelajaran *online (daring)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di jenjang MTs yang memfokuskan pada siswa kelas VII B, yang lebih tepatnya di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2020/2021.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan. Penelitian ini dipusatkan pada implementasi pembelajaran *online (daring)*, terkhusus pada lembaga pendidikan di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati pada siswa kelas VII B tahun pelajaran 2020/2021. Mengingat pembelajaran *online (daring)* merupakan suatu pembelajaran yang baru diterapkan, dikarenakan terjadinya wabah virus corona (covid-19) saat ini yang meresahkan dunia terutama bagi negara Indonesia. Hal tersebut membuat proses belajar mengajar yang dilakukan tidak di sekolah melainkan dari rumah. Oleh sebab itu, penting dalam proses pembelajaran *daring* mengharuskan semua pihak ikut berpartisipasi dan ikut andil dalam pembelajaran *daring* ini mulai dari siswa, guru bahkan sampai orang tua siswa.

Guna mendapatkan hasil mengenai implementasi serta pelaksanaan pembelajaran *daring* ini, maka pemberian pembelajaran atau pentransferan ilmu pengetahuan harus dilakukan dengan baik dan dapat dimengerti dalam pembelajarannya, dengan sebuah persiapan dan rencana yang matang dan terperinci agar siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan nantinya, serta tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Selain itu, mungkin juga akan menemui dampak maupun kendala yang terjadi akibat penerapan pembelajaran *daring* saat ini. Oleh karena itu, semua aspek yang ikut berpengaruh dalam hal ini harus ikut serta dan andil

agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran *daring* yang baik, berjalan dengan lancar dan maksimal serta dapat memahami dan kualitas belajar para siswa pun jauh lebih baik lagi. Berikut merupakan bagan dari kerangka berpikir tersebut:

Gambar 2.5. Kerangka Berpikir

